



# Analisis Peningkatan Kualitas Jurnal *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry*

Muhammad Jafar Luthfi<sup>1,\*</sup>, Riyanto<sup>2</sup>, Raliandana Louise Santoso<sup>3</sup>, Murtono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Biology Education Department, Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>2</sup>Faculty of Science & Technology, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>3</sup>Chemistry Education Department, Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

<sup>4</sup>Physics Education Department, Faculty of Tarbiyah and Education, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Email\*: [jafarluthfi@yahoo.com](mailto:jafarluthfi@yahoo.com)

**Abstrak.** Publikasi jurnal ilmiah nasional maupun internasional menjadi tonggak penting dalam karier akademik bagi peneliti di berbagai bidang. Publikasi jurnal ilmiah dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebagai pengelola jurnal yaitu peningkatan mutu jurnal ilmiah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan melakukan program peningkatan kualitas Jurnal *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry*. Penelitian diawali dengan pengumpulan dan analisis data dari wawancara, notulensi rapat, korespondensi, dan dokumen formal yang terkait jurnal *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry*, serta catatan dari asesor jurnal di sepanjang perjalanan jurnal tersebut. Dari analisis tersebut ditentukan program/langkah-langkah untuk peningkatan kualitas jurnal. Paper ini membahas tentang mispersepsi dalam peningkatan mutu jurnal, hambatan dalam peningkatan kualitas, dan program-program untuk mengatasinya. Dalam paper ini dibahas juga kemungkinan-kemungkinan solusi ke depan dan tantangannya.

**Kata Kunci:** indeks jurnal, scopus, peningkatan jurnal, manajemen jurnal, kualitas paper.

**Abstract.** Publication of national and international scientific journals is an important milestone in the academic career of researchers in various fields. Publication of scientific journals in the world of education has a very important role. One of the efforts that can be done as a journal manager is to improve the quality of scientific journals in Indonesia. This study aims to design and implement a program to improve the quality of the *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry Journal*. The study began with the collection and analysis of data from interviews, meeting minutes, correspondence, and formal documents related to the *Biology, Medicine & Natural Product Chemistry journal*, as well as notes from journal assessors throughout the journal's journey. From this analysis, programs/steps are determined to improve the quality of the journal. This paper discusses misperceptions in improving journal quality, obstacles to improving quality, and programs to overcome them. This paper also discusses possible future solutions and challenges.

**Keywords:** journal index, scopus, journal improvement, journal management, paper quality.

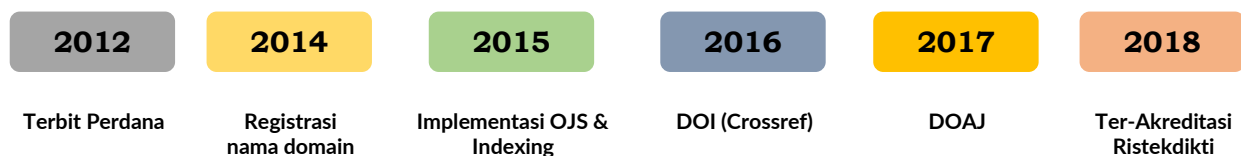
## 1. Pendahuluan

Publikasi jurnal ilmiah nasional maupun internasional menjadi tonggak penting dalam karier akademik bagi peneliti di berbagai bidang (Pardjono, P., dkk., 2017; Dewi et al., 2023). Publikasi jurnal ilmiah merupakan karya aktualisasi diri dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Ansor, 2017) dan sebagai pengakuan hasil penelitian yang telah dilakukan (Masiani, 2020). Selain itu, publikasi jurnal ilmiah juga bisa dijadikan trigger untuk menarik minat orang lain di daerah penelitian lainnya guna memperkaya topik penelitian (Yuniarti, 2022; Fitriyah, 2021). Willis (2013) mengatakan bahwa publikasi jurnal ilmiah tidak hanya diperlukan dalam masyarakat iptek hasil penelitian, tetapi juga menentukan profesionalisme peneliti. Publikasi jurnal ilmiah juga berfungsi sebagai ajang regenerasi intelektual, mensertifikasi hasil kegiatan untuk persyaratan ilmiah, serta mengarsipkan semua temuan hasil kegiatan intelektual yang dimuatnya (Stepchyshyn et al., 2007; Willinsky et al., 2010). Publikasi jurnal ilmiah juga menjadi tolak ukur peningkatan kualitas dan mutu pendidikan ilmiah di suatu instansi bahkan suatu negara (Gulo, E., 2022). Publikasi jurnal ilmiah dalam dunia

pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi standar mutu (Mahfuzhah, H & Anshari,, A., 2018). Salah satu perannya yaitu pengembangan dan penyebarluasan informasi mengenai suatu topik (Pardjono, P., dkk., 2017). Sayangnya, publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh Indonesia masih sedikit (Nugroho, 2021). Bahkan Indonesia dalam hal ini jauh tertinggal di antara negara-negara lain di Asia (Purwanto, A., dkk., 2021).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan sebagai pengelola jurnal yaitu peningkatan mutu jurnal ilmiah di Indonesia sehingga dapat terakreditasi jurnal nasional sinta (Syamruddin et al., 2021; Hasnawati et al., 2020). Pengelolaan jurnal ilmiah di Indonesia diatur pemerintah melalui Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah. Dalam peraturan tersebut jurnal harus memiliki mutu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Stepchysyn et al., 2007). Pada pelaksanaannya, peraturan tersebut tidak mudah (Nadjih, D., dkk., 2023). Masih banyak kendala yang dihadapi oleh pengelola jurnal (Hasmawati, H., dkk., 2020). Kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola jurnal bisa dikatakan begitu kompleks dan berbeda-beda antarpengelola, tergantung posisi masing-masing (Syamruddin., dkk., 2021). Kendala tersebut diantaranya pengelola jurnal memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai tata kelola jurnal (Parmin & Rahayu, 2021) seperti desain OJS sesuai standar akreditasi nasional Sinta, cara indeksasi jurnal, dan kurangnya jurnal terakreditasi nasional dan internasional (Guntoro & Ariyanto, 2022). Belum lagi terdapat beberapa kondisi jurnal, seperti jurnal yang baru mulai, jurnal yang sudah berjalan dan jurnal yang sedang menuju akreditasi, jurnal yang sudah terakreditasi nasional sinta pada tingkatan tertentu dan sedang menyiapkan mutu ke tingkat indeks internasional, dan lainnya (Nurahajo, A. W., dkk., 2022). Faktanya, pengelola jurnal masih kesulitan memahami prosedur dan sistem pengelolaan e-Journal terakreditasi (Bakhri & Banowati, 2020). Apalagi standar yang ditetapkan Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) semakin tinggi (Nurahajo, A. W., dkk., 2022). Jurnal-jurnal tersebut membutuhkan dukungan baik manajerial maupun substansi artikel yang menjadi fondasi bagi para pengelola jurnal dalam melakukan tugas (Junandi, S., & Haryanto, H., 2021) sehingga dapat meningkatkan ke tingkat mutu lebih tinggi.

Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* adalah salah satu Jurnal yang sedang menyiapkan mutu ke tingkat indeks internasional. Berikut sejarah perkembangan dari Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry*.

Penerbitan Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* pada tahun 2012 merupakan salah satu tindak lanjut dari kegiatan Seminar Internasional yang bertajuk “The International Conference on Bioscience and Biotechnology 2011 (ICBB 2011)” dengan tema “Interfacing Biotechnology, Natural Product Chemistry, and Tropical Biodiversity for Sustainable Development” yang diselenggarakan oleh Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* melanjutkan proses registrasi nama domain pada tahun 2014, implementasi OJS dan indexing pada tahun 2015, pembuatan DOI di tahun 2016. Tahun 2017, Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* berhasil diterima pada lembaga pengindeks DOAJ (Directory of Open Access Journals), salah satu lembaga pengindeks internasional. Pada tahun 2018 jurnal ini mendapatkan akreditasi dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia sebagai jurnal ilmiah terakreditasi. Adapun sekilas perkembangan jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* dari tahun ke tahun dapat dilihat pada gambar 1.

Pada tahun 2017 Jurnal *Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry* menyelenggarakan seminar internasional dengan judul “International Conference on Science and Engineering 2017”. Salah satu tujuan dari seminar internasional ini adalah untuk membuat jaringan diantara peneliti, akademisi, organisasi, society, serta para pakar profesional. Peningkatan kualitas manajemen jurnal dapat dilakukan dengan melaksanakan

program-program kegiatan seperti bimbingan teknis pengelola jurnal, simposium, konferensi, lokarya, semiloka, benchmarking/studi banding, dan kerjasama lainnya (Nurahajo, A. W., dkk., 2022).

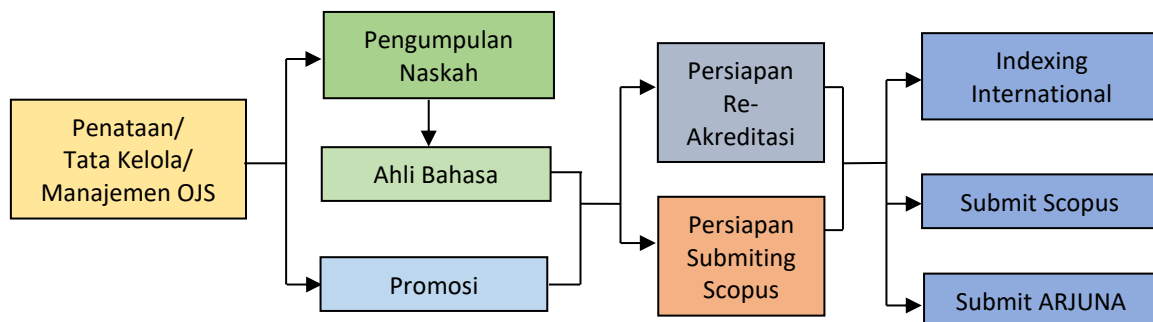
Paper ini membahas mispersepsi dalam peningkatan mutu jurnal, hambatan dalam peningkatan kualitas jurnal, dan program-program untuk mengatasinya. Dalam paper ini dibahas juga kemungkinan-kemungkinan solusi ke depan dan tantangannya.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, analisis konten, dan studi kepustakaan. Data diperoleh dari wawancara, notulensi rapat, korespondensi, dan dokumen formal yang terkait jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry, serta catatan dari asesor dari jurnal-jurnal lain yang telah gagal dalam akreditasi Scopus, Sinta ataupun DOAJ (data mentah tidak ditampilkan). Wawancara dilakukan dengan para pengelola jurnal di lingkungan UIN. Notulensi yang dianalisis adalah notulensi dari rapat fakultas, rapat tim jurnal, dan pertemuan dengan konsultan jurnal. Korespondensi diambil dari email-email pengelola dengan editor dan pengarang. Data formal adalah dokumen formal dari institusi-institusi terkait. Semua data tersebut terutama diambil dalam 5 tahun terakhir (sampai tahun 2021). Data tersebut dianalisis dan digunakan untuk merumuskan program-program peningkatan kualitas jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry.

## 3. Hasil

Secara garis besarnya, perencanaan program peningkatan kualitas jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry dapat dilihat pada bagan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Diagram alir kegiatan peningkatan mutu jurnal.

Bagan tersebut merupakan rencana umum multi-years dari Biology, Medicine & Natural Product Chemistry. Dari perencanaan tersebut, dapat dipecah ke dalam beberapa komponen, salah satunya adalah focus pada peningkatan mutu jurnal dari segi internal, utamanya kualitas bahasa, konten, dan website.

Dari data wawancara, notulensi rapat, korespondensi, dan dokumen formal yang terkait jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry, serta catatan dari asesor ditemukan beberapa poin-poin kelemahan dalam peningkatan jurnal dimana hal ini menyebabkan jurnal tidak mencapai standard kualitas yang diinginkan. Berikut catatan yang perlu ditambahkan terkait standar akreditasi jurnal.

### 3.1. Tema jurnal harus spesifik

Saran dari asesor jurnal arjuna dan juga dari beberapa pakar jurnal pada berbagai klinik jurnal dan workshop tentang jurnal, menyatakan bahwa judul dari jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry adalah terlalu luas, banyak bidang, tidak fokus, tidak spesifik, tidak linier dan komentar serupa itu. Pada prinsipnya judul atau tema jurnal yang disepakati baik dan benar oleh sebagian (besar) para ahli jurnal di Indonesia adalah judul yang spesifik, satu bidang atau bahkan sub bidang, linier, dan fokus (Mahyuni, 2021). Semakin bersifat spesifik dan mencerminkan kedalaman keilmuan maka kualitas naskah dan nilai akreditasinya semakin tinggi (Layaman, L., et al., 2024; Nahihuddin & Aulianto, 2016). Judul paper dalam jurnal dapat menggunakan istilah nama yang memiliki makna, tepat, lugas, singkat serta harus menonjolkan bidang ilmunya yang spesifik

(Aulianto, dkk., 2019; Anonim, 2014). Selain itu, bahasa yang digunakan untuk penamaan terbitan berkala ilmiah dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait (Anonim, 2014).

Lukman (2015) memberikan contoh beberapa bentuk penamaan jurnal yang salah, yaitu: (1) nama jurnal berdasarkan program studi dan institusi sehingga tidak mempunyai kekhasan dan bersifat lokal; (2) nama jurnal mencantumkan kata *e-journal* baik di depan maupun di belakang, padahal *e-journal* hanya format media dari cetak ke elektronik; (3) nama jurnal dipersingkat agar mudah diingat tetapi tidak memberikan makna apapun bahkan bermakna buruk; (4) nama jurnal tidak konsisten penulisannya mulai dari halaman cover, beranda situs jurnal, hingga naskah jurnal. Jadi, jurnal yang terindeks harus memiliki fokus yang jelas dan sesuai dengan bidang ilmu yang khusus dan spesifik (Nahihuddin & Aulianto, 2016; Layaman, L., et al., 2024; aturan di website arjuna).

### 3.2. Sitasi jurnal harus banyak

Pendapat dan masukan dari pakar dari praktisi jurnal adalah setiap paper yang ada pada Jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry harus disitasi sebanyak-banyaknya oleh *author* lain, sebaiknya dari jurnal yang bereputasi atau scopus. Hal ini akan meningkatkan poin dalam penilaian akreditasi jurnal. Kutipan dapat mengukur visibilitas, kepentingan, pengaruh dan dampak dari suatu artikel (Goldfinch et al., 2003). Penilaian dampak ilmiah dalam penilaian akreditasi diperhitungkan berdasarkan data jumlah sitasi jurnal 3 (tiga) tahun terakhir (Anonim, 2014). Kualitas penelitian diukur menggunakan jumlah sitasi (Rahmaida & Amalia, 2018). Sitasi suatu artikel menunjukkan berapa banyak artikel tersebut telah dikutip oleh artikel lain. Menurut Anonim (2014), jumlah sitasi yang tinggi akan mempengaruhi luasnya pantauan dampak ilmiah jurnal tersebut. Dampak ilmiah jurnal ini diukur dari tingginya frekuensi pengacuan atau sitasi terhadap paper/artikel serta perannya sebagai pemacu kegiatan penelitian yang lain.

Tingkat keterbacaan dan sitasi jurnal yang tinggi akan memperbesar peluang artikel-artikel yang dimuat dalam jurnal tersebut untuk juga memperoleh keterbacaan dan sitasi yang tinggi (Mahyuni, L. P., 2021). Dengan meningkatnya jumlah sitasi jurnal, maka reputasinya otomatis akan meningkat (Sudiar & Latiar, 2020). Dampak penelitian dan jumlah sitasi dalam suatu artikel menjadi pertimbangan penting pada indeksasi jurnal di scopus (King, 2004 dalam Leimu & Koricheva, 2005). Analisis dalam sitasi meningkatkan pemahaman tentang pengaruh dan pentingnya suatu publikasi (Goldfinch et al., 2003). Menurut Anonim (2014), salah satu penilaian sitasi yaitu pencantuman di lembaga pengindeks. Indeksasi adalah pendaftaran jurnal pada lembaga pengindeks bereputasi (Widodo et al., 2017). Kemudian lembaga pengindeks akan membantu mempromosikan jurnal yang diindeksasikan kepada publik. Anonim (2014) menyebutkan bahwa indeksasi bertujuan untuk mendiseminasikan metadata artikel terbitan berkala ilmiah sehingga lebih mudah ditemukan dengan cara mencatatkan metadata tersebut di lembaga pengindeks. Tujuan lain disebutkan oleh Junandi (2018) yaitu menyebarkan jurnal yang terbit atau memungkinkan tingkat akses metadata jurnal semakin tinggi oleh pengguna dan meningkatkan sitasi oleh penulis lain yang sebidang ilmunya.

Jurnal-jurnal yang diindeks diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunitas ilmiah (Ninasari, A., dkk., 2024). Pengaruh ini dapat diukur dengan melihat jumlah dan kualitas sitasi yang diterima oleh artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal tersebut (Arta et al., 2021). Jumlah dan kualitas sitasi menjadi indikator bahwa penelitian yang diterbitkan dalam jurnal tersebut diakui dan berkontribusi positif untuk mengangkat kualitas dan daya saing penelitian (Witjaksana, B. et al., 2023). Semakin tinggi tingkat sitasi suatu paper maka semakin menunjukkan tingkat otoritas seorang akademisi tersebut dalam hal keahlian dan kapakaran dalam keilmuannya (Darmalaksana et al., 2018). Strategi yang bisa dilakukan diantaranya melakukan promosi jurnal yang efektif melalui platform online, hadir dalam konferensi ilmiah, dan aktif dalam komunitas penelitian. Selain itu, berupaya mendapatkan sitasi yang lebih banyak dengan mengutip penelitian yang relevan dan berkolaborasi dengan peneliti lain (Mahyuni, 2021).

### 3.3. Jumlah paper per edisi harus sama dari penerbitan ke penerbitan (konstan)

Pendapat dan masukan dari pakar dan praktisi jurnal selanjutnya yaitu setiap penerbitan Jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry jumlah paper harus sama dan penerbitan dilakukan secara konstan/konsisten. Frekuensi penerbitan jurnal ilmiah dalam aturan Akreditasi Jurnal Nasional (Arjuna) Sinta paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 (lima) artikel dan jurnal ilmiah yang disajikan harus dengan format secara konsisten, harmonis, dan berciri khas. Dalam setiap nomor terbitan, jumlah halaman paling sedikit berjumlah 25 (dua puluh lima) halaman, sedangkan

jumlah artikel paling sedikit 5 (lima) artikel. Penilaian jumlah halaman per nomor terbitan dimaksudkan untuk memberi nilai lebih tinggi bagi jurnal yang menerbitkan artikel dalam jumlah halaman yang banyak tetapi dengan kualitas yang tetap terjaga baik (Anonim, 2014). Penilaian jumlah halaman per nomor terbitan yaitu memberikan nilai lebih tinggi pada jurnal yang menerbitkan artikel dalam jumlah banyak dengan kualitas yang tetap terjaga baik.

Menurut aturan Arjuna Sinta, frekuensi dan bulan terbit jurnal ilmiah harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penerbitan tidak teratur merupakan ukuran keberkelaan yang diperkenankan asalkan dinyatakan dengan tegas, akan tetapi tidak mendapatkan nilai. Nomor terbitan yang sudah lengkap dan siap terbit diperbolehkan terbit lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan, tujuannya yaitu klaim hak kepemilikan kekayaan intelektual penulis segera dan artikel-artikelnya segera terdiseminasi dan mendapatkan rujukan (Anonim, 2014). Jurnal-jurnal yang diindeks diharapkan dapat mengikuti kebijakan penerbitan yang konsisten dan mempertahankan frekuensi penerbitan yang teratur. Frekuensi penerbitan yang teratur dan konsistensi juga menjadi pertimbangan dalam indeksasi jurnal di scopus. Penerbitan jurnal yang konsisten menunjukkan komitmen jurnal terhadap disiplin dan keberlanjutan.

### 3.4. Harus ada author dari luar negeri

Menurut pendapat dan masukan dari pakar dan praktisi jurnal, setiap penerbitan Jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry harus ada author dari luar negeri. Adanya author dari luar negeri dalam suatu jurnal menunjukkan bahwa kualitas dan reputasi jurnal tersebut meningkat seiring bertambahnya author dari luar negeri tersebut. Hasil penelitian yang ditulis oleh author luar negeri dapat memberikan dampak ilmiah yang lebih luas. Pada bidang biomedis, kimia, dan matematika menyebutkan bahwa rata-rata jumlah kutipan meningkat seiring peningkatan jumlah penulis dalam tiap artikel (Glanzel, 2002). Strategi yang bisa dilakukan untuk mencapai poin ini yaitu meminta kenalan dari luar negeri untuk mencari penulis untuk jurnal kita, mengajak dan membujuk dosen yang sedang sekolah di luar negeri untuk mengirimkan paper ke jurnal kita, atau mengadakan kompetisi menulis dan diberikan honor untuk author luar negeri. Selain itu, Jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry dapat berkolaborasi dengan peneliti terkemuka.

Kolaborasi dengan peneliti terkemuka dalam bidang tertentu dapat memberikan keuntungan dalam proses indeksasi, meningkatkan reputasi jurnal dan meningkatkan kualitas penelitian yang diterbitkan (Kosasih, 2023). Velho dan Krige (1984) menyebutkan bahwa kutipan artikel yang dihasilkan melalui kolaborasi dipengaruhi oleh jenis kolaborasi yakni nasional atau internasional. Artikel yang dihasilkan dari kolaborasi internasional memiliki jumlah kutipan yang lebih tinggi dibandingkan dengan artikel yang dihasilkan dari kolaborasi nasional (Wang et al., 2015; Schubert & Braun, 2008). Kolaborasi antarpemulis memberikan kerjasama yang baik seperti saling berbagi beban kerja, memupuk semangat kolaborasi, menyatukan pengalaman yang dimiliki, menghasilkan ide baru, dan menyatukan pengalaman dan keterampilan yang dimiliki (Rahim et al., 2020; Presser, 1980; Hauptman, 2005; Bammer, 2008). Menurut Beaver (2001) tujuan berkolaborasi yaitu memperoleh akses terhadap pakar, pendanaan, dan peralatan penelitian, mempercepat kemajuan penelitian, meningkatkan produktivitas, dan memperluas wawasan. Kolaborasi juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan kutipan yang lebih banyak dan pengaruh penelitian yang meningkat sehingga kolaborasi dapat menjadi faktor yang menentukan untuk mendapatkan kualitas penelitian (Ibanez et al., 2013).

### 3.5. Diversitas author/universitas harus tinggi

Jurnal Biology, Medicine & Natural Product Chemistry harus memiliki diversitas author/universitas yang tinggi untuk memberikan poin maksimal dalam penilaian akreditasi jurnal. Diversitas author jadi penilaian yang diperhitungkan diterbitkan jurnal scopus. Author yang mengisi jurnal kita atau paper yang akan terbit di jurnal kita harus dari berbagai negara dan berbagai universitas. Diversitas author tersebut menunjukkan bahwa jurnal terkait sudah dikenal kalangan luas dan menimbulkan minat author untuk mengirimkan naskah. Diversitas author ini bisa disiasati bukan hanya antarpemulis dan antarinstitusi tetapi juga kolaborasi antar negara (Rahmida & Amelia, 2018).

Kolaborasi antar pemulis dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas penelitian (Ibanez, et al., 2013). Salah satu cara mengukur kualitas sebuah artikel yaitu dengan melihat jumlah sitasi yang diterima oleh artikel tersebut (Aulianto, D. R., et al., 2019). Rata-rata sitasi publikasi ilmiah Indonesia yang dihasilkan dari kolaborasi antarpemulis lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kutipan publikasi ilmiah Indonesia yang dihasilkan oleh penulis tunggal (Rahmida & Amelia, 2018). Artikel dari hasil kolaborasi antarinstitusi

memiliki rata-rata sitasi dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan artikel dari kolaborasi penulis tunggal (Amelia, M., dkk., 2018). Aktivitas kolaborasi antarpeneliti yang meningkat memiliki hubungan dengan dampak sitasi yang meningkat (Bornmann, 2016; Hsu & Huang, 2011). Aktivitas kolaborasi diukur dengan jumlah peneliti, jumlah institusi, dan jumlah negara (Katz & Hicks, 1997). Dengan demikian, semakin tinggi jumlah institusi dan jumlah negara yang berkolaborasi dalam suatu artikel, maka semakin tinggi jumlah sitasi yang diperoleh (Rahmaida & Amelia, 2018).

Kolaborasi internasional diketahui memiliki pengaruh terhadap jumlah sitasi suatu artikel (Aksnes, 2003; Smith et al., 2014; Wang et al., 2015). Menurut Pisyakov & Shukshina (2012) bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah sitasi yaitu dengan menyusun artikel bersama penulis internasional. Suatu penelitian yang memiliki jumlah penulis lebih banyak cenderung memiliki keragaman lebih besar dalam hal keilmuan, sehingga memberikan keragaman ide dan data yang lebih luas terutama kolaborasi penelitian bersifat interdisipliner (Katz & Martin, 1997). Luasnya cakupan keragaman ide dan data menyebabkan meningkatnya peluang suatu artikel untuk disitasi oleh artikel lainnya.

## 4. Pembahasan

Pembahasan ini dilakukan dari analisis hasil, kemungkinan penerapannya, dan praktek di lapangan beserta kendala yang mungkin timbul. Program/langkah-langkah yang diambil untuk peningkatan mutu jurnal ditentukan dari analisis logis dan keilmuan terhadap pendapat dan saran-saran ahli jurnal dan asesor tersebut di atas. Dengan cara demikian, tidak selalu semua pendapat ahli, asesor, regulasi akan pasti diikuti mengingat hal tersebut terkadang tidak sesuai dengan esensi keilmuan, tradisi akademik, visi dan misi jurnal, atau kenyataan di lapangan. Berikut ini adalah hasil dari program/langkah yang akan diambil terkait dengan poin-poin yang telah disebutkan di atas:

### 4.1. Tema nama jurnal harus spesifik

Catatan dari asesor dan beberapa ahli jurnal yang diikuti menyatakan bahwa nama jurnal terlalu luas, tidak linier, dan tidak jelas bidangnya. Setelah melalui berbagai analisis di manajemen dan editorial Biology, Medicine & Natural Product Chemistry diputuskan bahwa nama jurnal tidak bisa dirubah atas beberapa pertimbangan:

- a. Nama ini merupakan pengajuan dari pendiri jurnal dan mendapat masukan dari Prof. Hidelberg Waknerk (seorang chief editor dan profesor di Jerman Munster University alm.) beliau adalah ahli natural product dimana di dalam bidang natural product tidak lah mungkin tema itu linier satu bidang. Jadi secara keilmuan dan keahlian nama jurnal kami adalah sudah sesuai dengan tradisi ilmiah internasional.
- b. Pengajuan ISSN ulang untuk merubah nama jurnal akan membuat kita kembali kepada edisi satu karena jurnal tersebut dianggap jurnal baru, yang mana dalam sejarahnya pengajuan yang awal adalah bernama Biology and Natural Product Chemistry. Setelah nomor ISSN diturunkan atas nama jurnal tersebut, Prof Wakner mengirimkan email untuk menambah nama tersebut dengan nama medicine sehingga menjadi Biology, Medicine & Natural Product Chemistry
- c. Berdasarkan paper-paper yang kami terbitkan, nampak jelas bahwa bidang pada jurnal kami kategorinya adalah antar bidang sehingga berdasarkan karakter keilmuan tersebut tidak masuk akal apabila dijadikan satu bidang, linier, dan sempit

### 4.2. Sitasi harus banyak

Tidak seorang pengelola jurnal pun menginginkan sitasi yang sedikit. Tetapi saran dari beberapa pakar jurnal adalah agar kita melakukan "rekayasa" untuk meningkatkan sitasinya dengan meminta kolega mahasiswa bimbingan kita ataupun kenalan kita atau penulis paper yang berikutnya untuk mensitasi paper-paper yang telah kita terbitkan. Yang lebih parah lagi adalah menggunakan sistem predatori jurnal. Yang mana kita membuat jurnal lain hanya untuk mensitasi jurnal yang menjadi unggulan kita. Kami memutuskan untuk tidak melakukan itu dikarenakan hal tersebut menyedot banyak energi dan pikiran dimana secara esensial hal itu tidak lah mengandung unsur kejujuran akademik. Menurut kami sitasi yang banyak dan dari jurnal yang bereputasi akan dapat terjadi setelah melalui proses tertentu dimana jurnal sudah lebih meningkat kualitasnya dan lebih dikenal masyarakat. Pemaksaan peningkatan sitasi yang disarankan kepada jurnal yang baru berdiri merupakan jalan pintas yang realitasnya dapat mencapai hasil yang diinginkan tetapi jauh dari spirit keilmuan.

#### 4.3. Jumlah paper per penerbitan harus tetap/sama

Aturan ini terlihat sederhana dari segi konseptual dan aplikasi tetapi amat rumit untuk jurnal yang baru berdiri dan berkembang sebab kebutuhan orang untuk publikasi pada tiap-tiap masa akan berbeda sehingga paper yang masuk per edisi untuk diseleksi akan sangat fluktuatif. Katakan kita membatasi lima paper per penerbitan, pernah hanya masuk tiga paper sehingga kita harus menambah dua. Pernah kita menerima dua puluh lima paper sehingga harus membuang dua puluh. Oleh karena itu, secara logis lebih mudah jika jumlah paper per penerbitan disesuaikan dengan jumlah paper yang masuk. Dan dalam sejarah awal jurnal banyak jurnal bereputasi tidak memiliki jumlah paper per edisi. Kejadian bahwa jumlah paper per edisi menjadi faktor penentu kualitas jurnal adalah beberapa tahun terakhir.

#### 4.4. Harus ada author dari luar negeri

Semua pengelola jurnal menginginkan author tersebar dari berbagai negara di luar negeri dari lima benua yang berbeda (sebab hal ini akan memperoleh nilai paling tinggi). namun demikian kenyataannya jika kita membuat jurnal baru terbit di Negara Indonesia apakah logic jika kita mengharapkan author yang mengirim paper adalah dari negara-negara maju seperti amerika, inggris, jerman, austria, dan swiss. Apa dasar mereka untuk mengirimkan paper ke jurnal negeri yang amat jauh dari negara mereka dan masih terbelakang dari segi IPTEK. Lebih mungkin jika pada awalnya dalam pengembangan jurnal kita akan mendapat support paper dari kolega-kolega kita di universitas di Indonesia.

#### 4.5. Diversitas author/universitas harus tinggi

Syarat tersebut diatas dari author dari negara yang berbeda masih diperinci lagi menjadi universitas yang berbeda dan orang yang berbeda (harus berbagai universitas dan berbagai pengarang tidak boleh sama). Dengan logika yang sama seperti tertulis diatas hal ini tentunya makin tidak rasional.

### 5. Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan bahwa panduan dan saran dari berbagai lembaga pengembang jurnal dan dari beberapa ahli jurnal (termasuk regulasinya) tidak selalu tepat untuk meningkatkan kualitas jurnal. Beberapa dari mereka tidak cocok untuk diterapkan pada jurnal yang masih pada taraf perintisan, beberapa hanya mengambil jalan pintas, dan beberapa hanyalah superfisial dan tidak menyentuh esensi dan bertentangan dengan tradisi keilmuan. Oleh karena itu, pengelola jurnal Jurnal Biology, Medicine, & Natural Product Chemistry harus dapat mengembangkan keilmuannya sendiri, tidak semata-mata bersandar pada regulasi, tren, dan pendapat umum beberapa ahli-ahli jurnal.

### Ucapan Terimakasih

Penelitian ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Anggaran 2021.

### Daftar Pustaka

- Aksnes, D., 2003. Characteristics of highly cited papers. *Research Evaluation*, 12(3), pp. 159–170.
- Amelia, M., Nadhiroh, I. M., Rahmaida, R., Hardiyati, R., & Handayani, T. (2017). Kolaborasi penulis Indonesia dalam publikasi ilmiah internasional keanekaragaman hayati Indonesia. In *Forum Tahunan Pengembangan IPTEK dan Inovasi Nasional ke-7*, tahun (pp. 177-180).
- Anonim. (2014). Peraturan Kepala LIPI No. 5 Tahun 2014 tentang Kode Etika Publikasi Ilmiah. Jakarta: LIPI Press.
- Ansor, S., 2017, Studi Meta Analisis Strategi dan Pemanfaatan Jurnal Elektronik (e - journals) untuk Mahasiswa Lulusan Universitas Negeri Malang dalam Upaya Publikasi Ilmiah Bereputasi Internasional. *RecordAnd Library Journal* Volume 3, Nomor 1, Januari – Juni 2017. Surabaya: UNAIR.
- Arta, K. S., Purnawati, D. M. O., Yasa, I. W. P., Ahmad, R., & Purnawibawa, G. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Untuk Publikasi Di Jurnal Ilmiah Terindeks Sinta Untuk Meningkatkan Profesionalisme Bagi Guru-Guru Di Smp Stap N 3 Sukasada. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1357.

- Aulianto, D. R., Yusup, P. M., & Setiati, Y. (2019). Analisis Kebutuhan Informasi Bagi Pengelola Jurnal Ilmiah Ber-ISSN Di Indonesia. In *Seminar Nasional MACOM III Universitas Padjadjaran 2019 "Communication and Information Beyond Boundaries* (pp. 728-735).
- Bakhri, S., & Banowati, L. (2020). Pendampingan Akselerasi Jurnal Kesehatan Stikes Cirebon Menuju Jurnal Berbasis OJS dan Terakreditasi. *dimasejati: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 61-74. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i1.6654>.
- Bammer, G., 2008. Enhancing research collaborations: three key management challenges. *Research Policy*, 37(5), pp. 875–887.
- Beaver, D., 2001. Reflections on scientific collaboration (and its study): past, present, and future. *Scientometrics*, 52(3), pp. 365–377.
- Bornmann, L., 2016. Is collaboration among scientists related to the citation impact of papers because their quality increases with collaboration? *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 68(4), pp. 1036–1047.
- Darmalaksana, W., Aziz, W. D. I., Rahmatullah, S., Irwansyah, F. S., Sugilar, H., Maylawati, D. S. A., & Suhendi, H. Y. (2018). Analisis Ranking Produktivitas Publikasi Ilmiah Berbasis h-Index Google Scholar. *Kroc, J.*, 1984. Using citation analysis to assess scholarly productivity. *Educational Researcher*, 13(6), pp. 17–22.
- Dewi, M. S. A., Lestari, N. A. P., Astuti, N. M. I. P., Hita, I. P. A. D., Kurniawati, K. L., Fatmawan, A. R., & Isyarotullatifah, I. (2023). Pengaruh Gender Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Ijedr: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 1(2), 51–58
- Fitriyah, R. N. (2021). Analisis Penyusunan dan Publikasi Karya Tulis Ilmiah Sebagai Tolok Ukur Kompetensi Widyaiswara. *Andragogi*, 9(2), 116-126.
- Glanzel, W., 2002. Coauthorship patterns and trends in the sciences (1980–1998): A bibliometric study with implications for database indexing and search strategies. *Library Trends*, 50(3), pp. 461–473.
- Goldfinch, S., Dale, T. and Derouen, K. 2003. Science from the periphery: Collaboration, networks and "Periphery Effects" in the citation of New Zealand Crown Research Institutes articles, 1995-2000. *Scientometrics*, 57(3), pp. 321–337.
- Gulo, E. (2022). Inovasi IPTEK dan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi yang Modern, Kompeten, dan Berintegritas (Science and Technology Innovation and the Quality of Modern, Competent, and Integrity Higher Education). In *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang* (Vol. 7, No. 2, p. 2021).
- Guntoro, G., & Anto, A. A. (2022). Pendampingan Manajemen Jurnal Terakreditasi Jurnal Nasional (ARJUNA) Sinta: Management Assistance for National Journal Accredited Journal (Arjuna) Sinta. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 2(1), 8-11.
- Hasmawati, H., Abdal, N. M., Bakhtiar, M. I., & Anwar, M. (2020). PKM Pelatihan Pengelolaan Jurnal dalam Lingkup Universitas Negeri Makassar. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 106-111. <https://ojs.unm.ac.id/pengabdi/article/view/16207>
- Hauptman, R., 2005. How to be a succesful scholar: publish efficiently. *Journal of Scholarly Publishing*, 36(2), pp. 115–119.
- Hsu, J.-w. and Huang, D.-w. 2011. Correlation between impact and collaboration. *Scientometrics*, 86(2), pp. 317–324.
- Ibanez, A., Bielza, C. and Larranaga, P. 2013. Relationship among research collaboration, numberof documents and number of citations: a case study in Spanish computer science production in 2000–2009. *Scientometrics*, 95 (2), pp. 689–716.
- John Willinsky, Kevin Stranack, Alec Smecher, and James MacGregor. 2010. *Open Journal Systems: A Complete Guide to Online Publishing*. USA: Simon Fraser University Library.
- Junandi, S., & Haryanto, H. (2021). Pelaksanaan Knowledge Management dalam Tata Kelola Jurnal Pustaka Ilmiah Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 5(2), 245-274.
- Junandi, S. (2018). Pengelolaan jurnal elektronik bidang perpustakaan menuju jurnal terakreditasi. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 119-136.
- Katz, J. and Hicks, D. 1997. How much a collaboration worth? A calibrated bibliometric model. *Scientometrics*, 40(3), pp. 541–554.
- Katz, J. and Martin, B. 1997. What is research collaboration? *Research Policy*, 26(1), pp. 1–18.
- Layaman, L., Wartoyo, W., & Ghoni, A. (2024). Pengelolaan Jurnal Ilmiah Berkala: Upaya Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1670-1677.



- Kosasih, M. M. (2023). Database Publikasi Ilmiah Terindeks Nasional dan Internasional. Meningkatkan Mutu Open Journal System (OJS), 17.
- Leimu, R. and Koricheva, J., 2005. Does Scientific Collaboration Increase the Impact of Ecological Articles? *BioScience*, 55(5), pp. 438–443.
- Lukman. (2015). Aturan dan Perkembangan Jurnal Elektronik. Makalah Workshop Kesiapan Implementasi Pengelolaan Jurnal Secara Elektronik - LIPI, 26 Februari. Jakarta: PDII-LIPI.
- Mahfuzhah, H., & Anshari, A. (2018). Media Publikasi Humas Dalam Pendidikan. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 137-149.
- Mahyuni, L. P. (2021). *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Syiah Kuala University Press.
- Masiani, K. (2020). Dinamika Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) Peneliti BBRLPP 2015-2018. *Jurnal Pari*, 5(2), 117-124.
- Nadjih, D., Santoso, F. S., Muthmainnah, M., Hermawan, T., Rahman, A. S., Rahayu, S. H., ... & Nasruddin, M. (2023). Peningkatan Akreditasi Jurnal Nasional bidang Studi Islam. *Asas Watan: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 173-188.
- Nashihuddin, W., & Aulianto, D. R. (2016). Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah Sesuai Ketentuan Akreditasi: Upaya Menuju Jurnal Trakreditasi Dan Bereputasi Internasional. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 15(1-2).
- Ninasari, A., Hikmah, N., Jenita, J., Zurman, Z., Basir, B., & Febrian, W. D. (2024). Penerapan Aplikasi SPSS dalam Menyusun Artikel Ilmiah Terindeks Scopus. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3794-3799.
- Nugroho, P. A. 2021. Jumlah karya ilmiah pada Repositori Perpustakaan menunjang publikasi paper medis pada SCOPUS. *Media Informasi*, 30(2), 206-216.
- Nuraharjo, A. W., Humaedi, A., Sukoco, S. H., Hady, Y., & Perwira, R. 2022. Pengelolaan Open Journal System (OJS) Terindeks Internasional.
- Pardjono, P., Nuchron, N., Surono, S., & Ramdani, S. D. (2017). Analisis faktor-faktor penghambat produktivitas publikasi karya ilmiah mahasiswa Pps UNY pada jurnal internasional terindeks. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 139-147.
- Parmin, P., & Rahayu, E. F. (2021). Pendampingan Penerbitan Jurnal Bidang Pendidikan Bagi Pengelola Jurnal di Dinas Pendidikan Sebagai Media Publikasi Karya Ilmiah Guru. *Al-Khidmat*, 4(1), 36–42. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.11750>
- Pislyakov, V. and Shukshina, E., 2012. Measuring Excellence in Russia: Highly Cited Papers, Leading Institutions, Patterns of National and International Collaboration. *Proceedings of STI 2012*, pp. 651–662.
- Presser, S., 1980. Collaboration and the quality of research. *Social Studies of Science*, 10(1), pp. 95–101.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Julyanto, O. (2021). Pelatihan Publikasi di Jurnal Internasional Bereputasi Pada Dosen Universitas Faletahan. *Journal of Community Service and Engagement*, 1(01), 18-24.
- Rahim, A., Malik, A., Hastuti, D. R. D., Syam, U., & Sabar, W. (2020). Pelatihan Teknik Penulisan Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi Dan Nasional Terakreditasi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Rahmaida, R., & Amelia, M. (2018). Pengaruh Kolaborasi Terhadap Kualitas Publikasi Penelitian Keanekaragaman Hayati Indonesia Berdasarkan Basis Data Scopus (1990-2012). *Berita Biologi*, 17(3), 323-333.
- Schubert, A. and Braun, T. 1990. International collaboration in the sciences, 1981-1985. *Scientometrics*, 19(1-2), pp. 3–10.
- Smith, M., Weinberger, C., Bruna, E. and Allesina, S., 2014. The Scientific Impact of Nations: Journal Placement and Citation Performance. *PLoS ONE*, 9(10), pp. e109195
- Stepchyshyn, Vera; Nelson, Robert S. 2007. *Library plagiarism policies*. USA: Assoc. of College & Resrch Libraries. p. 65. ISBN 0838984169.
- Sudiar, N., & Latiar, H. (2020). Indeksasi Jurnal di Lingkungan Universitas Lancang Kuning. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 6(1), 37-46.
- Syamruddin, S., Kusjono, G., Lubis, I., Iqbal Khair, O., & Sopandi, A. (2021). Pelatihan Akreditasi Jurnal Nasional Bagi Pengelola Jurnal Se-Indonesia di Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Bekasi. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 2(2), 116–137. <https://doi.org/10.33753/ijse.v2i2.40>
- Velho, L. and Krige, J., 1984. Publication and citation practices of Brazilian agricultural scientists. *Social Studies of Science*, 14(1), pp. 45–62.

- Wang, L., Thijs, B. and Glanzel, W., 2015. Characteristics of international collaboration in sport sciences publications and its influence on citation impact. *Scientometrics*, 105(2), pp. 843-862.
- Widodo, et al. (2017). *Panduan indeksasi, manajemen referensi, dan akreditasi jurnal*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wilis, J. (2013). Pola rujukan sumber acuan pada Jurnal Penelitian Pertanian terakreditasi. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(2), 45-49.
- Witjaksana, B., Syafii, M., Litamahuputty, J. V., Al Haddar, G., Wijaya, H., & Heriyanto, H. (2023). Penulisan Artikel Ilmiah Terindeks Sinta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9892-9897.
- Yunarti, B. S. (2022). Faktor penghambat pengembangan kompetensi profesionalisme guru melalui publikasi karya ilmiah di SMA Negeri 1 Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 10(2), 73-85.